

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

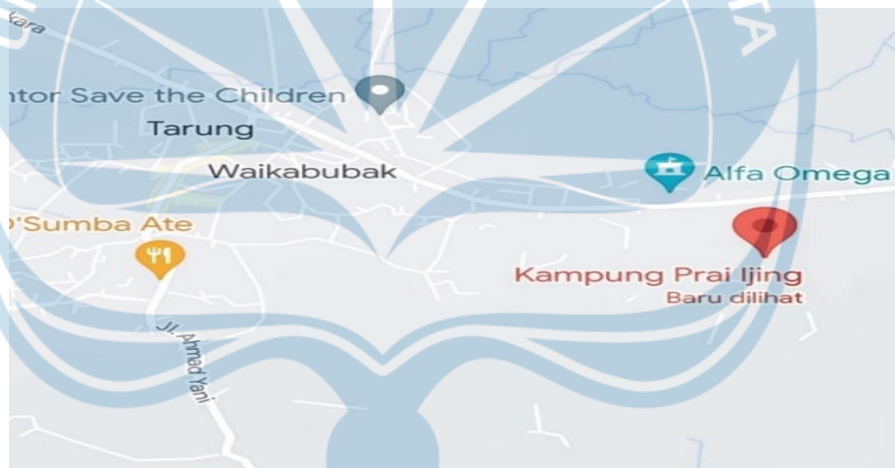
Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam potensi baik potensi alam maupun budaya. Hal tersebut tentu saja akan memberikan dampak yang baik bagi Indonesia karena akan memberikan keuntungan bagi Indonesia yang disebabkan oleh adanya kunjungan wisatawan ke Indonesia. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kunjungan wisatawan di Indonesia sebesar 14.039.799 (2017) dan 15.810.305 (2018). Akan tetapi, diakhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Indonesia dilanda oleh pandemi covid 19 sehingga angka kunjungan wisatawan di Indonesia sebesar 16.106.954 (2019), 4.052.923 (2020), 1.557.530 (2021). Tetapi, dengan mulai pulihnya pandemic covid menyebabkan angka kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,47 juta kunjungan dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 dan 2021.

Untuk meningkatkan kembali kunjungan wisatawan ke Indonesia adalah menggunakan atraksi wisata. Rossadi (2018) mendefenisikan atraksi wisata sebagai segala sesuatu yang mengandung keunikan, keindahan, serta nilai nilai yang meliputi keanekaragaman alam, budaya, serta hasil olahan manusia yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kembali kunjungan wisatawan adalah menggunakan pengembangan atraksi wisata yang ada di Indonesia. Tujuan dari pengembangan atraksi wisata tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi sebuah daerah yang memiliki atraksi wisata sehingga dapat memberikan pendapatan pada daerah tersebut. Tetapi, dalam pengembangan atraksi wisata terdapat beberapa kendala. Sakhyan (2022) dalam penelitiannya dengan judul "*Tinjauan Kritis Kendala Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia*" dijelaskan bahwa kendala kendala tersebut meliputi lemahnya pengelolaan kepariwisataan, kualitas pelayanan wisata yang belum baik, dan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten.

Sumba Barat merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Pulau Sumba dengan ibukotanya bernama Waikabubak. Sumba Barat memiliki keindahan alam dan adat istiadat yang masih kental. Kampung kampung adat yang terletak di Sumba Barat juga masih menjaga adat serta tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu. Terdapat banyak kampung adat yang sering dikunjungi oleh wisatawan ketika berkunjung salah satunya adalah Kampung Praijing. Kampung Praijing merupakan salah satu kampung adat yang terletak di Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat Nusa Tenggara Timur. Jarak Kampung Praijing menuju Kota Waikabubak adalah 3 Km. Kampung Praijing tersebut menyuguhkan pemandangan yang indah dengan panorama alam dan perumahan adat serta kebudayaan yang ada.

Gambar 1. 1 Letak Kampung Praijing Dari Kota Waikabubak
Sumber: Google Maps (2023)



Secara non peraturan pada tahun 2007 Kampung Praijing mulai dibuka untuk umum. Pada saat itu pengelolaan belum menggunakan peraturan yang ada dan juga pemasukan yang didapatkan masih berupa sumbangan sukarela dari wisatawan dengan tujuan untuk menjaga kondisi Kampung Praijing ini. Pada tahun 2012 masyarakat Kampung Praijing mengajukan proposal kepada Kementerian PUPR atas persetujuan masyarakat adat dan memperoleh dana sebesar dua miliar lima ratus juta yang digunakan untuk memperbaiki kondisi rumah adat yang ada di Kampung Praijing serta beberapa fasilitas dan infrastruktur. Sehingga pada tanggal

2 Juli 2018 Kampung Praijing resmi dikelola menggunakan peraturan desa Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa untuk BUMDes dan Retribusi Kampung. Pada tanggal 13 Agustus 2023 yang lalu, Kampung Praijing mendapatkan gelar 75 desa wisata terbaik oleh Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Gambar 1. 2 Kampung Praijing

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)



Untuk dapat menarik minat wisatawan maupun tamu untuk berkunjung ke Kampung Praijing, dibutuhkan sebuah pengembangan pada berbagai atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing. Sehingga, dengan dikembangkannya berbagai atraksi atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing diharapkan dapat menambah minat wisatawan maupun tamu untuk mengunjungi Kampung Praijing. Dalam mengembangkan berbagai atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing, tidak terlepas dari banyaknya kendala kendala yang ada. Jonathan (2020) dalam penelitiannya, menyebutkan kendala kendala tersebut terdiri dari rendahnya sumber daya manusia, serta tidak adanya kerja sama antara pemerintah Sumba Barat dengan pihak pengelola membuat pengembangan atraksi wisata tersebut mengalami kendala. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Kampung Praijing. Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian tersebut adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat Kampung Praijing mengembangkan berbagai atraksi wisata yang ada dan cara mengembangkan atraksi wisata tersebut dilakukan dengan tahapan tahapan apa saja.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada Kampung Praijing dengan judul penelitian “Pengembangan Atraksi Wisata Di Kampung Praijing”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan tersebut, maka rumusan masalah yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Apa saja atraksi wisata yang terdapat pada Kampung Praijing?
2. Bagaimana mengembangkan atraksi wisata pada Kampung Praijing?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan berbagai atraksi wisata yang ada di Kampung Praijing
2. Mengetahui berbagai cara mengembangkan atraksi wisata pada Kampung Praijing.

1.4. Kajian Pustaka

Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Eko Widodo pada tahun 2017 dengan judul “*Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Donggala*”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teori pengembangan atraksi wisata. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi berbagai potensi fisik serta sosial ekonomi pada pantai Tanjung Karang yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata bahari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Karang tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut adalah meningkatnya kualitas lingkungan wisata pada Pantai

Tanjung Karang, serta memberikan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Pantai Tanjung Karang.

Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Syntia Novianti, Dkk pada tahun 2016 dengan judul “*Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata*”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teori atraksi wisata. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi potensi-potensi atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Pendam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Pendam dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang didukung dengan adanya atraksi alam dan atraksi budaya sehingga atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Pendam tersebut dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Penelitian Ketiga merupakan penelitian yang dilakukan Dwi Retno Utari pada tahun 2017 dengan judul “*Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Prefensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu*”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teori atraksi wisata. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis jenis atraksi yang dapat dikembangkan pada kawasan Mangrove Karangsong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan Mangrove Karangsong adalah dengan mengembangkan kegiatan wisata bernama “*Mangrove Tree Plantation Or Adoption*” sehingga dapat memberikan ilmu serta pengalaman dengan cara mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian Keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muhamad Furkan, dkk pada tahun 2018 dengan judul “*Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Selayar Sebagai Kawasan Eduwisata Pantai Berbasis Sustainable Tourism Observatory*”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori

atraksi wisata. Tujuan dari penelitian tersebut adalah revitalisasi aktivitas masyarakat yang dapat menjadi atraksi wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya pengembangan atraksi wisata yang ada pada Pantai Selayar dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang tinggal pada pesisir Pantai Selayar serta masyarakat yang tinggal pada pesisir Pantai Selayar dapat turut serta dalam mengelola atraksi yang ada pada Pantai Selayar serta memberikan edukasi mengenai atraksi wisata yang terdapat pada Pantai Selayar.

Penelitian Kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Gidion Kristian Aritonang, dkk pada tahun 2022 dengan judul “*Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan*”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teori persepsi wisatawan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengkaji pengembangan atraksi kawasan wisata alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah atraksi wisata yang perlu dikembangkan serta dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung pada kawasan wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam adalah atraksi wisata yang bernama “*Tracking*” yang didukung dengan terdapat beberapa atraksi yang terdapat pada kawasan wisata Gunung Dempo seperti situs Megalith Tegur Wengi, serta Curug Embun sehingga perlu adanya pengembangan atraksi wisata tracking sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Gunung Dempo.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Masalah Penelitian	Teori	Metode	Hasil
----	-------	--------------------	-------	--------	-------

1	Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Donggala	Terbatasnya atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Karang.	Pengembangan atraksi wisata.	Kualitatif Deskriptif.	Pengembangan atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Karang tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut adalah meningkatnya kualitas lingkungan wisata pada Pantai Tanjung Karang, serta memberikan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Pantai Tanjung Karang.
2	Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata	Kurangnya atraksi wisata yang ada pada berbagai macam objek wisata yang ada pada Tanjung Pendam serta sarana wisata yang kurang mendukung.	Atraksi wisata	Kualitatif Deskriptif.	Atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Pendam dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang didukung dengan adanya atraksi alam dan atraksi budaya sehingga atraksi wisata yang ada pada Pantai Tanjung Pendam tersebut dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata
3	Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Prefensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu.	Kurangnya pengembangan dan pemeliharaan atraksi wisata yang ada pada Kawasan Mangrove Karangsong.	Atraksi wisata	Kuantitatif Deskriptif.	Jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan Mangrove Karangsong adalah dengan mengembangkan kegiatan wisata dengan nama " <i>mangrove tree plantation or adoption</i> " sehingga dapat memberikan ilmu serta pengalaman dengan cara mengikuti kegiatan tersebut
4	Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Selayar Sebagai Kawasan	Minimnya atraksi wisata yang terdapat pada Pantai Selayar.	Atraksi wisata	Kualitatif Deskriptif	Dengan adanya pengembangan atraksi wisata yang ada pada Pantai Selayar dapat memberikan dampak

	Eduwisata Pantai Berbasis Sustainabel Tourism Observatory				yang positif bagi masyarakat yang tinggal pada pesisir Pantai Selayar serta masyarakat yang tinggal pada pesisir Pantai Selayar dapat turut serta dalam mengelola atraksi yang ada pada Pantai Selayar serta memberikan edukasi mengenai atraksi wisata yang terdapat pada Pantai Selayar
5	Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Wisatawan	Kurangnya pengelolaan atraksi wisata yang ada pada Kawasan Wisata Gunung Dempo.	Persepsi wisatawan	Kuantitatif Deskriptif	Atraksi wisata yang perlu dikembangkan serta dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung pada kawasan wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam adalah atraksi wisata bernama " <i>tracking</i> " yang didukung dengan terdapat beberapa atraksi yang terdapat pada kawasan wisata Gunung Dempo seperti situs megalith Tegur Wengi, serta curug Embun sehingga perlu adanya pengembangan atraksi wisata <i>tracking</i> sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Gunung Dempo.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat perbedaan serta persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu:

Penelitian Pertama perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada pengembangan atraksi wisata sebagai kawasan wisata bahari. Permasalahan utama dalam penelitian tersebut adalah terbatasnya Atraksi Wisata yang ada pada Pantai Tanjung Karang. Lokasi penelitian tersebut berlokasi pada Pantai Tanjung Karang, Kabupaten Donggala. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori pengembangan atraksi wisata. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama sama meneliti mengenai pengembangan atraksi wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian Kedua perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah masalah penelitian. Permasalahan utama dari penelitian tersebut adalah kurangnya atraksi wisata yang ada serta kurangnya sarana wisata yang mendukung. Lokasi penelitian tersebut berlokasi pada Pantai Tanjung Pandan, Kota Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut sama sama berfokus kepada pengembangan atraksi wisata dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisata. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan teori atraksi wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian Ketiga perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada pengembangan atraksi wisata berdasarkan penilaian serta preferensi wisatawan. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah kurangnya pengembangan serta pemeliharaan pada atraksi wisata yang ada pada Kawasan Mangrove Karangsong. Lokasi penelitian tersebut berlokasi di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama sama menggunakan teori atraksi wisata.

Penelitian Keempat perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada kawasan eduwisata pantai berbasis sustainable tourism observatory. Permasalahan utama dalam penelitian tersebut adalah kurangnya atraksi wisata yang ada pada Pantai Selayar. Lokasi penelitian tersebut berlokasi pada Muara Selayar Desa Pijot Kecamatan Keruak, Lombok Timur. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama sama menggunakan teori atraksi wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian Kelima perbedaan penelitian kelima dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada pengembangan atraksi wisata alam berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan. Permasalahan utama dalam penelitian tersebut adalah kurangnya pengembangan atraksi wisata yang ada pada kawasan Gunung Dempo. Lokasi penelitian tersebut berlokasi pada Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori persepsi wisatawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama sama membahas mengenai pengembangan atraksi wisata.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata menurut Roger (2016) yaitu segala aktivitas yang terdapat pada sebuah objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga, dapat menarik minat

wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa “atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata”. Rossadi (2018) menyebutkan bahwa atraksi wisata terbagi menjadi beberapa komponen yang terdiri dari:

- a. Kebudayaan
- b. Alam
- c. Acara
- d. Rekreasi
- e. Hiburan

Dalam atraksi wisata, terdapat beberapa elemen. Middleton (2009:123) menyebutkan elemen-elemen tersebut meliputi:

- a. Atraksi wisata alami yang terdiri dari bentang alam, pantai, iklim, dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan yang terdiri berbagai arsitektur bersejarah dan lainnya.
- c. Atraksi wisata budaya yang terdiri dari agama, seni, serta berbagai pertunjukan kebudayaan

Atraksi wisata dalam penelitian ini mengambil pendapat dari Middleton (2009:123) yang menyatakan bahwa elemen dalam atraksi wisata tersebut meliputi atraksi wisata alami, atraksi wisata buatan, serta atraksi wisata budaya.

1.5.2. Pengembangan Atraksi Wisata

Pengembangan atraksi wisata menurut Soekadijo (1996) adalah sebuah usaha dengan tujuan memajukan daya tarik pada sebuah daerah wisata dengan cara membenahi berbagai atraksi atraksi wisata yang ada pada suatu obyek wisata. Lebih

lanjut, Soekadijo (1996) menyatakan bahwa sebuah pengembangan atraksi wisata dapat berhasil dijalankan dengan syarat syarat yaitu:

- a. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi tersebut dalam keadaan yang baik
- b. Penyajian atraksi wisata tersebut harus tepat
- c. Dapat memenuhi determinan mobilitas special yang terdiri dari akomodasi, transport, promosi, serta pemasaran
- d. Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
- e. Kesan yang diperoleh wisatawan ketika menyaksikan atraksi tersebut.

Dalam mengembangkan atraksi wisata, terdapat beberapa sifat. Agus (2017) menyebutkan bahwa pengembangan atraksi wisata terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Site Attraction

Berbagai atraksi fisik yang memiliki sifat permanen dengan lokasi yang tetap, serta kegiatannya tersebut dapat dinikmati pada lokasi tersebut. Atraksi fisik tersebut meliputi keindahan alam, iklim, serta cuaca.

b. Event Attraction

Berbagai atraksi wisata yang bersifat sementara serta lokasinya dapat dipindahkan. Event attraction tersebut meliputi upacara adat, pagelaran, dan lain lain.

Pengembangan atraksi wisata dalam penelitian ini mengambil pendapat dari Agus (2017) yang menyebutkan bahwa pengembangan atraksi wisata terbagi menjadi dua jenis yaitu site attraction yang berisikan berbagai atraksi fisik yang bersifat permanen serta dapat dinikmati dan event attraction yaitu atraksi wisata yang bersifat sementara.

Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir

- 1. Apa saja atraksi wisata yang terdapat pada Kampung Praijng?**
- 2. Bagaimana mengembangkan atraksi wisata pada Kampung Praijng?**

ATRAKSI WISATA

ATRAKSI WISATA ALAMI

ATRAKSI WISATA BUATAN

ATRAKSI WISATA BUDAYA

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA

SITE ATTRACTION

EVENT ATTRACTION

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

- **BAB I: Pendahuluan.** Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang ingin diteliti, rumusan masalah yang ingin diteliti, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu mengenai topik yang dibahas oleh peneliti, dan sistematika penulisan.
- **BAB II: Metode Penelitian.** Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan oleh penulis, metode penelitian yang digunakan oleh penulis, narasumber/informan sebagai pemberi informasi kepada penulis mengenai topik yang diangkat,
- **BAB III: Temuan Dan Pembahasan.** Pada bab ini menjelaskan mengenai data data temuan yang didapat di lapangan. Data data tersebut lebih lanjut akan dianalisis kembali oleh penulis sehingga data tersebut akan menjawab rumusan masalah mengenai topik yang diangkat.
- **BAB IV: Penutup.** Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dalam penelitian dan saran sesuai dengan penemuan selama penulis melaksanakan penelitiannya di lapangan.